

PROGRAM CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) PELAYANAN KESEHATAN KELILING DARI FILANTROPI KE PEMBERDAYAAN DI PT ANGKASA PURA I ADI SORMARMO SOLO

Luthfia Anggriani Syifa K^{1*}, Dwiyanto Indiahono², Muslih Faozanudin³

^{1,2,3}Jurusan Administrasi Publik, Universitas Jenderal Soedrman, Indonesia

*luthfia.kusumawati@mhs.unsoed.ac.id

Abstrak

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas (PT) menjelaskan bahwa salah satu bentuk partisipasi untuk meningkatkan kualitas hidup warga negara Indonesia adalah dengan kedermwanaan (filantropi) melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan kewajiban sosial yang dilakukan oleh perusahaan untuk membantu pihak-pihak di dalam dan di sekitar wilayah bisnis dengan melaksanakan program yang dapat membantu. CSR juga merupakan alat untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih luas dalam suatu masyarakat yang difasilitasi oleh kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta dan masyarakat dalam mencapai tujuannya. Sebagai salah satu Badan Usaa Milik Negara, PT Angkasa Pura I Adi Soemarmo melalui program pelayanan kesehatan keliling tidak hanya sekedar melakukan kegiatan filantropi dengan menyisihkan keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan namun juga ikut memberdayakan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan bagaimana program CSR pelayanan kesehatan keliling dari filantropi ke pemberdayaan pada PT Angkasa Pura I Adi Soemarmo Solo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Melalui hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dapat disimpulkan bahwa program pelayanan kesehatan keliling dalam pelaksanaannya sudah menganut alur Triple Bottom Line yang mencakup *people* (masyarakat), *planet* (lingkungan) dan *profit* (keuntungan). Program pelayanan kesehatan keliling juga merupakan bentuk pemberdayaan yakni melalui *corporate citizenship*.

Kata Kunci: CSR, Pelayanan Kesehatan, Filantropi, Pemberdayaan

Abstract

Law Number 40 of 2007 Article 74 concerning Limited Liability Companies (PT) stipulates that one form of participation to enhance the quality of life of Indonesian citizens is through philanthropy via Corporate Social Responsibility (CSR). CSR is a social obligation undertaken by companies to assist stakeholders within and around their business area by implementing programs aimed at providing assistance. CSR also serves as a tool to achieve broader social and economic development goals within a society facilitated by collaboration among the government, private sector, and community towards its objectives. As one of the State-Owned Enterprises, PT Angkasa Pura I Adi Soemarmo through the mobile health service program not only carries out philanthropic activities by setting aside profits from the company's operational activities but also empowers the community to achieve prosperity. This research aims to find out how the mobile health service CSR program moves from philanthropy to empowerment at PT Angkasa Pura I Adi Soemarmo Solo. This research uses a descriptive qualitative research method with a case study approach. Through the results of interviews, observations and documentation, it can be concluded that the mobile health service program in its implementation has adhered to the Triple Bottom Line which includes people (society), planet (environment) and profit. The mobile health service program is also a form of empowerment, namely through corporate citizenship.

Keywords: CSR, Mobile Health Service, Philanthropy, Empowerment.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan salah satu cita-cita atau tujuan bangsa Indonesia. Hal tersebut tertuang dalam alinea keempat pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa bahwa tujuan negara Indonesia adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Walaupun kesejahteraan sudah menjadi tujuan bangsa Indonesia dari tahun 1945 namun tujuan tersebut belum juga tercapai dengan maksimal.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 dan 2 menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah suatu keadaan kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial. Kesejahteraan dapat dilihat dari karakteristiknya yakni ekonomi yang stabil, pekerjaan yang layak, keluarga yang stabil, jaminan kesehatan, jaminan pendidikan, kesempatan bermasyarakat dan kesempatan budaya rekreasi.

Tingkat kesehatan di Indonesia sendiri masih juga belum baik. Dikutip dari website(Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2022), negara Indonesia saat ini sedang mengalami *triple burden*/ beban tiga kali lipat berbagai masalah penyakit. Masalah tersebut yakni adanya penyakit infeksi *new emerging* dan *re-emerging* seperti *Covid 19*, penyakit menular belum teratasi dengan baik dan penyakit tidak menular (PTM) cenderung naik setiap tahunnya. Angka PTM sejak tahun 2010 mulai meningkat hal tersebut dikarenakan pola makan, pola asuh, pola gerak dan pola makan yang tinggi kalori, rendah serat, tinggi garam, tinggi gula dan tinggi lemak diikuti gaya hidup *sedentary lifestyle*, memilih makanan *junk food*/siap saji, ditambah dengan kurangnya aktivitas fisik, stres dan kurangnya istirahat memicu timbulnya penyakit hipertensi, diabetes militus, obesitas, kanker, jantung, dan hiperkolesterol di kalangan masyarakat Indonesia. Berdasarkan hasil studi TNP2K dengan data dari BPJS, jumlah kasus dan pembiayaan penyakit katastrofik dari tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami kenaikan. Tahun 2014 terdapat 6.116.535 kasus dengan total pembiayaan lebih dari 9.1 Trilyun dan pada tahun 2018 angka kasus menjadi 19.243.141 kasus dengan jumlah pembiayaan lebih dari 24,4 Trilyun.

Selain permasalahan mengenai Penyakit Tidak Menular (PTM), Indonesia juga mengalami darurat stunting. Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Penurunan Stunting, stunting yang dimaksud adalah gangguan tumbuh kembang anak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis serta infeksi yang berulang. Stunting merupakan kekurangan gizi pada bayi di 1000 hari pertama kehidupan yang berlangsung lama dan menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), walaupun dibandingkan dengan tahun 2021, prevalensi stunting Indonesia pada tahun 2022 masih berada di angka 21,6 persen. Angka ini masih dinilai tinggi, mengingat WHO menargetkan angka stunting tidak boleh lebih dari 20 persen. Prevalensi stunting merupakan masalah kesejahteraan dan ketahanan nasional jangka panjang(Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022).

Hal tersebut menunjukkan bahwa masalah publik merupakan sebuah yang serius dan terbatasnya kemampuan pemerintah dalam menyelesaikan masalah tersebut. Maka, partisipasi lembaga-lembaga publik dan swasta sangatlah diharapkan terutama guna meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Salah satu bentuk partisipasi untuk meningkatkan kualitas hidup warga negara Indonesia adalah dengan membentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan kewajiban sosial yang dilakukan oleh perusahaan untuk membantu pihak-pihak di dalam dan di sekitar wilayah bisnis dengan melaksanakan program yang dapat membantu. CSR merupakan sebuah kewajiban bagi Perseroan Terbatas (PT), hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun

2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74 dan UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 15, 17, dan 34.

Salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada di bawah otoritas Kementerian Perhubungan Republik Indonesia adalah PT Angkasa Pura I yang menyediakan jasa pengelolaan kebandar udaraan. PT Angkasa Pura I juga merupakan salah satu dari sepuluh firma manajemen bandara teratas di Asia. Selain itu PT Angkasa Pura I juga memiliki anak perusahaan yakni yang bergerak di bidang Jasa (*Angkasa Pura Supports*), Ritel (*Angkasa Pura Retails*), Hotel (*Angkasa Pura Hotels*), Properti (*Angkasa Pura Property*) dan Logistik (*Angkasa Pura Logistic*). PT Angkasa Pura I mengelola 15 bandar udara di Indonesia, salah satunya yakni Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta. Lokasi Bandar Udara Adi Soemarmo sendiri terletak di Jl. Bandara Adisumarmo, Kecamatan Ngemplak, Kota Boyolali, Jawa Tengah.

Kegiatan CSR di BUMN yang selanjutnya disebut Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) BUMN merupakan kampanye mengenai komitmen bisnis terhadap pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan manfaat pada bidang ekonomi, sosial, lingkungan serta hukum dan tata kelola dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip yang mampu tanggung jawab dan merupakan landasan strategi bisnis. Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir menentukan tiga fokus prioritas pelaksanaan program TJSL BUMN yakni dalam bidang pendidikan, lingkungan serta pengembangan usaha mikro dan usaha kecil (UMK) (Kementerian Badan Usaha Milik Negara, 2022).

TJSL BUMN PT Angkasa Pura I dilaksanakan dengan dua program utama yakni Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK) dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Bantuan kesehatan merupakan salah satu bidang yang tercakup dalam Program TJSL. Pemberian bantuan kesehatan menunjukkan kepedulian terhadap komitmen dunia usaha terhadap kesehatan. Program Pelayanan Kesehatan Keliling merupakan salah satu program dukungan yang ditawarkan PT I Angkasa Pura Adi Soemarmo.

Topik mengenai kesehatan pada masyarakat tidak hanya berhenti pada epidemiologi penyakit, gizi, ilmu perilaku, kesehatan lingkungan dan pendidikan, namun juga tentang bagaimana upaya untuk mengatasi masalah kesehatan pada masyarakat itu sendiri dengan pemberantasan penyakit, perbaikan gizi, peningkatan kebersihan lingkungan dan perbaikan perilaku kesehatan masyarakat. Ibu hamil dan balita adalah kelompok yang rentan terhadap gizi buruk. Malnutrisi pada ibu hamil dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang janin dan kecatatan. Kota Boyolali pada tahun 2022 menempati urutan ke lima diatas Kabupaten Karanganyar (22.3%) dan Kabupaten Sragen (24.3%). Jumlah angka stunting di Kabupaten Boyolali pada bulan Agustus tahun 2023 yakni sebanyak 4219 kasus dan di Kecamatan Ngemplak sendiri sebanyak 141 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali 2023).

PT Angkasa Pura I sebagai salah satu BUMN yang bergerak di bidang kebandarudaraan memiliki melakukan kewajiban tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat dan lingkungan. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-05/MBU/04/2021 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. PT Angkasa Pura I Adi Soemarmo dalam kegiatan operasionalnya juga mengimplementasikan CSR untuk memberdayakan masyarakat di sekitar wilayah operasional bandara. Salah satu bentuk implementasinya adalah dengan melaksanakan program pelayanan kesehatan keliling yang bekerja sama dengan Puskesmas Ngemplak.

Chishia Rhismawati (2022) melihat program CSR pelayanan kesehatan keliling yang dilaksanakan PT Angkasa Pura I Juanda dalam perspektif meningkatkan citra perusahaan. *Stakeholder* terpenting bagi perusahaan adalah masyarakat dikarenakan peran masyarakat disini selain membangun citra perusahaan juga sebagai penerima atau orang yang merasakan semua detail polis yang dikeluarkan oleh perusahaan (Rhismawati, 2022). Penelitian lain mengenai CSR juga dilakukan oleh (Eugenia Oktaviani Adensi Laro et al., 2023) mengenai implementasi CSR dalam mempertahankan citra perusahaan PT Angkasa Pura I Kupang. Penelitian selanjutnya mengenai CSR

juga dilakukan oleh mengenai penerapan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* melalui lembaga filantropi media di Indonesia (Nabila et al., 2021). Penelitian terdahulu mengenai CSR dilakukan oleh (Winarso, 2022) membahas tentang *implementation of corporate social responsibility to increase the value of companies listed on the SRI Kehati Index Indonesia* (Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan yang Terdaftar di SRI Kehati Index Indonesia). Penelitian lain yakni oleh (Wijaya, 2022) yang membahas mengenai strategi dalam melakukan CSR Garuda Indonesia. Penelitian mengenai CSR lain yang dilakukan oleh (Sharma, 2019) menjelaskan tentang CSR di negara berkembang dan negara maju.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yakni fokusnya yang mengangkat mengenai program CSR Pelayanan Kesehatan Keliling sebagai tanggung jawab sosial perusahaan dari filantropis ke pemberdayaan. Tentu saja dalam pelaksanaan program CSR harus sesuai dengan tujuan dan kriteria yang ingin dicapai bersama, bukan hanya sekadar praktik filantropi semata. Lokus penelitian ini yakni di Unit CSR PT Angkasa Pura I Adi Soemarmo Solo. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan memahami bagaimana program CSR pelayanan kesehatan keliling dari filantropi ke pemberdayaan pada PT Angkasa Pura I Adi Soemarmo Solo.

CSR PT Angkasa Pura I Adi Soemarmo diorientasikan dalam menangani isu-isu SDGs. Hal tersebut agar dapat membantu memberdayakan masyarakat di sekitar wilayah operasional kebandarudaraan. Program CSR yang merupakan komitmen perusahaan terhadap pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan manfaat pada sisi sosial di sekitar Bandara Adi Soemarmo Solo melalui program pelayanan kesehatan keliling dan tidak hanya sekadar melakukan kegiatan filantropi dengan menyisihkan keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR menurut (Hamim, 2020) merupakan komitmen dari suatu bisnis atau perusahaan untuk dapat berperilaku secara etis dan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi yang berkesinambungan. Menurut (Schermehorn, 1993) CSR adalah suatu bentuk kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal. Jika dilihat dari sisi konseptual, CSR adalah pendekatan di mana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis dan interaksi perusahaan dengan para pemangku kepentingan berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. Pengertian lain dikutip dari *The World Business Council for Sustainable Development* bahwa *Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai loyalitas bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja dengan para pegawai perusahaan, keluarga pegawai perusahaan, beserta komunitas-komunitas sekitarnya dan masyarakat secara keseluruhan guna meningkatkan kualitas kehidupan. Sementara itu Bank Dunia (*World Bank*) mengartikan CSR sebagai sebuah komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan yang bekerja sama dengan pegawai, representative komunitas lokal dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup yang baik untuk bisnis dan pembangunan.

Sementara itu menurut Alex Gunawan dalam bukunya *Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Partisipatif* menjelaskan bahwa ada tiga bentuk CSR di lapangan yakni berbasis karikatif (*charity*), kedermawanan (*philanthropy*) dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). CSR berbasis karikatif biasanya menjadi pijakan awal bagi sebuah perusahaan untuk melakukan program CSR. Program ini murni bersifat amal dan diwujudkan melalui pemberian bantuan yang diinginkan oleh masyarakat. CSR berbasis kedermawanan merupakan bentuk CSR yang didasari oleh kesadaran norma etika dan hukum universal akan perlunya

redistribusi kekayaan. Program ini biasaya dilakukan oleh orang-orang kaya dengan misi mengatasi masalah sampai ke akarnya. Program ini berwujud hibah untuk pembangunan baik infrastruktur maupun pembangunan sumber daya manusia. Sementara itu CSR yang berbasis pemberdayaan masyarakat adalah melalui *corporate citizenship*. *Corporate citizenship* adalah cara pandang perusahaan dalam bersikap dan berperilaku ketika berhadapan dengan pihak lain, misalnya pelanggan, pemasok, masyarakat, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuan dari *good corporate citizenship* adalah sebagai salah satu cara untuk memperbaiki reputasi perusahaan, meningkatkan keunggulan kompetitif dan membantu memperbaiki kualitas hidup manusia. Hal tersebut juga disampaikan oleh Zaim Saidi dalam jurnalnya Membangun CSR dan Filantropi yang Aplikatif yang membagi tahapan-tahapan CSR sebagai berikut (Zaim Saidi, 2001):

Tabel.1 Tahapan-Tahapan CSR

No	Tahapan	<i>Charity</i>	<i>Philanthropy</i>	<i>Corporate Citizenship</i>
1	Motivasi	Agama, tradisi, adat	Norma etika dan hukum universal, redistribusi kekayaan	Pencerahan diri dan rekonsiliasi dengan ketertiban sosial
2	Misi	Mengatasi masalah sesaat	Mencari dan mengatasi akar masalah	Memberikan kontribusi kepada masyarakat
3	Pengelolaan	Jangka pendek menyelesaikan masalah sesaat	Terencana, terorganisir, terprogram	Terinternalisasi dalam kebijakan perusahaan
4	Pengorganisasian	Kepanitiaan	Yayasan/data pribadi profesionalisasi	Keterlibatan baik dana maupun sumber daya lain
5	Penerima manfaat	Orang miskin	Masyarakat luas	Masyarakat dan perusahaan
6	Kontribusi	Hibah amal	Hibah pembangunan	Hibah (sosial maupun pembangunan) dan keterlibatan sosial (masyarakat)

Sumber: Zaim Saidi, 2021

Definisi tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk Badan Usaha Milik Negara adalah TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan). Dasar hukum TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan) adalah Peraturan Menteri BUMN Nomor 4 Tahun 2007, bahwa setiap BUMN wajib membentuk unit kerja khusus yang menangani langsung masalah pembinaan dan pemberdayaan masyarakat di mana besaran alokasi TJSL tersebut bernilai 2% dari laba bersih perusahaan. Tujuan dari program-program CSR itu sendiri berkaitan dengan keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Dapat juga dikatakan bahwa perusahaan mempertahankan eksistensinya dengan melakukan program-program CSR.

(Wibisono, 2016) menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, perusahaan memiliki kewajiban kepada para pemangku kepentingannya untuk bertindak secara

moral, untuk mengurangi efek yang tidak menguntungkan dan memaksimalkan efek yang menguntungkan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (*triple bottom line*), konsep tersebut dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Tiga pilar yang membentuk *triple bottom line* atau sering disebut 3P (*Profit, People, dan Planet*) adalah hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tujuannya adalah untuk menilai seberapa baik kinerja bisnis secara finansial, sosial, dan lingkungan selama kegiatan ini dilaksanakan.

1) *Profit* (Keuntungan)

Tujuan paling dasar dari setiap aktivitas bisnis ialah *profit*. Operasi perusahaan dirancang untuk memaksimalkan keuntungan dengan meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya. Tingkatkan produktivitas dengan melakukan lebih banyak upaya, merampingkan prosedur proses, menghilangkan praktik boros, mempercepat proses produksi, dan membina hubungan yang langgeng dengan pemangku kepentingan. Dengan mengurangi penggunaan material dan mempertahankan biaya serendah mungkin, efisiensi biaya dapat dicapai.

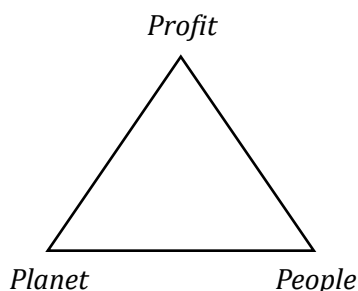
2) *People* (Masyarakat)

Masyarakat ialah pemangku kepentingan utama untuk perusahaan karena perusahaan membutuhkan dukungan masyarakat untuk ada, bertahan, dan tumbuh. Perusahaan harus bertanggung jawab berkontribusi kepada masyarakat. Perusahaan harus mempertimbangkan tidak hanya kesuksesan finansial mereka sendiri tetapi juga kebutuhan masyarakat dengan terlibat dalam kegiatan yang memenuhi kebutuhan tersebut untuk mengamankan keberadaan mereka. Reputasi perusahaan yang positif di masyarakat pada akhirnya dapat dikaitkan dengan kepedulian perusahaan terhadap status masyarakat. Oleh karena itu, menjaga dan mengembangkan hubungan positif dengan masyarakat sangat penting. Koneksi yang terjalin mungkin menguntungkan bagi perusahaan dan masyarakat, selain bagi perusahaan itu sendiri.

3) *Planet* (Lingkungan)

Planet (lingkungan) ialah segala sesuatu yang penting dan terkait dengan semua aspek keberadaan manusia. Tujuan utama korporasi adalah keuntungan, yang mengangkatnya menjadi status pelaku industri yang tidak peduli lingkungan dan hanya berkonsentrasi pada keuntungan. Hal ini menyebabkan kerusakan lingkungan oleh perusahaan yang lalai, seperti polusi udara dan air, serta perubahan iklim yang terjadi di mana-mana. Pelaku usaha harus memanfaatkan teknologi yang ramah lingkungan dan membatasi penggunaan sumber daya alam yang berlebihan demi menjaga kelestarian lingkungan. Dengan menjaga lingkungan, perusahaan dapat mencapai banyak manfaat, terutama dalam hal kesehatan dan kenyamanan

Gambar 1.1 *Triple Bottom Line*



2. Pelayanan Kesehatan Keliling

Pelayanan kesehatan yang termasuk dalam kelompok pelayanan kesehatan masyarakat (*public health service*) ditandai dengan cara pengorganisasian yang umumnya secara bersama-sama dalam satu organisasi. Tujuan utamanya yakni untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit dan sasaran utamanya adalah untuk kelompok dan masyarakat. Pelayanan kesehatan keliling adalah salah satu kegiatan dari Puskesmas yang berhubungan dengan promotive dan preventif. Pelayanan kesehatan keliling merupakan jaringan pelayanan Puskesmas yang sifatnya bergerak (*mobile*) untuk meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas. Kegiatan pelayanan kesehatan keliling dilaksanakan secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dengan memperhatikan siklus kebutuhan pelayanan.

3. Filantropi

Philein berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti cinta dan *anthropos* yang berarti manusia. Filantropi bisa dipahami sebagai seseorang yang mencintai sesama manusia. Filantropi dalam arti pemberian derma biasa juga diartikan dengan istilah karitas (*charity*). Filantropi dahulu banyak dilakukan secara mekanis dan tergugah secara sendirinya, namun seiring dengan kemajuan jaman dan teknologi filantropi lebih bersifat organis di mana terdapat organisasi yang mewadahi kegiatan filantropi tersebut. Apalagi didukung dengan perkembangan iptek kegiatan filantropi dapat dilakukan dengan menggunakan platform digital sehingga dapat menggandeng banyak pihak untuk turut memberikan dukungan materi.

Secara umum filantropi dapat diklasifikasikan sebagai dua bentuk yakni filantropi tradisional dan modern. Filantropi tradisional adalah filantropi yang berbasis karitas (*charity*) atau belas kasihan yang pada umumnya berbentuk pemberian untuk kepentingan pelayanan sosial seperti pemberian para dermawan kepada kaum miskin untuk membantu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain. Dengan demikian, filantropi tradisional jika dilihat dari orientasinya lebih bersifat individual. Sementara itu filantropi modern merupakan bentuk kedermwanaan sosial yang dimaksudkan untuk menjembatani jurang antara penduduk kaya dan miskin. Jembatan yang dimaksud diwujudkan melalui upaya mobilisasi sumber daya untuk mendukung kegiatan yang menggugat ketidakadilan struktur yang menjadi penyebab kemiskinan dan ketidakadilan.

4. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif, dengan keterlibatan semua potensi yang dimiliki. Dengan menerapkan hal tersebut akan membantu terbentuknya masyarakat madani yang majemuk, penuh keseimbangan kewajiban dan hak, saling menghormati tanpa ada yang merasa asing dalam komunitasnya. Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yaitu *empowerment* yang memiliki makna dasar pemberdayaan, dimana daya bermakna kekuatan (*power*). Konsep pemberdayaan sebagai salah satu alternatif pembangunan yang merubah paradigma pendekatan nasional menjadi pendekatan yang lebih partisipatif. Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kita dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan, kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana program CSR pelayanan kesehatan keliling dari filantropi ke pemberdayaan pada PT Angkasa Pura I Adi Soemarmo Solo. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif

dengan pendekatan studi kasus. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Wawancara telah dilakukan kepada *Manager Legal Compliance and Stakeholder Relation* PT Angkasa Pura Adi Soemarmo, Kepala Puskesmas Ngemplak, Petugas Gizi Puskesmas Ngemplak serta perwakilan peserta program Kesling. Observasi yang telah dilakukan adalah ikut serta dalam program Kesling. Dokumentasi yang digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan laporan penelitian ini antara lain: dokumen dari hasil wawancara, dokumentasi gambar selama kegiatan penelitian berlangsung, hingga dokumen terkait pelaksanaan program CSR pelayanan kesehatan keliling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Schermehorn, 1993) CSR adalah suatu bentuk kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal. Kegiatan CSR di BUMN diatur oleh Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor Per-05/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Program TJSL sebagai salah satu implementasi dari kegiatan CSR di PT Angkasa Pura I Adi Soemarmo merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap keberadaan komunitas dan lingkungan sekitarnya. Salah satu program TJSL yang dilaksanakan oleh PT Angkasa Pura I Adi Soemarmo adalah dengan melaksanakan Program Pelayanan Kesehatan Keliling (Kesling). Program Kesling dilaksanakan dengan menganut konsep *Triple Bottom Line* milik (Elkington, 1997) menjelaskan bahwa dalam proses operasionalnya perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dengan menganut alur (*Triple Bottom Line*) sebagai berikut:

a. *People* (Masyarakat)

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya memiliki tanggung jawab dan memberikan dampak serta manfaat yang positif bagi kehidupan masyarakat. Tujuan dan sasaran dari pelaksanaan program Kesling adalah memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di sekitar bandara dan sasarannya adalah masyarakat umum yang membutuhkan layanan kesehatan, ibu hamil dan balita kurang gizi. Program Kesling terdiri dari kegiatan pengobatan dan pembagian PMT (Pemberian Makanan Tambahan). Pembagian PMT dilakukan setiap 1 bulan sekali kepada 64 orang penerima. Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan program Kesling dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat terdiri dari pengobatan gratis yang disertai dengan layanan pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah, konsultasi dengan dokter dan pemberian obat gratis.

Namun masih ada beberapa warga yang tidak mau atau tidak berani untuk memeriksa kadar gula darah. Selain itu terdapat pelayanan pemeriksaan kadar kolesterol namun tidak merata, yakni hanya di Padasan, Kismoyoso dan Grasak Kismoyoso. Jumlah masyarakat yang ikut dalam kegiatan pengobatan gratis yakni sebanyak 631 orang di tiga desa di Kecamatan Ngemplak, dengan rincian yakni Desa Sawahan 243 orang, Desa Kismoyoso 179 orang dan Desa Girioto 209 orang. Untuk pemberian PMT yang diberikan oleh PT Angkasa Pura I sudah sesuai kriteria, namun tidak sesuai dengan juknis terbaru. Hal tersebut dikarenakan pada saat pertengahan tahun terbit juknis terbaru sehingga PMT yang diberikan tidak sesuai. Perbedaannya yakni di juknis terbaru PMT yang diberikan harus dalam bentuk masak. Untuk penerima PMT sendiri diberikan kepada ibu hamil KEK (Kurang Energi Kronis) dan balita KEP (Kurang Energi Protein).

Sebelum adanya program Kesling oleh PT Angkasa Pura I Adi Soemarmo, Puskesmas Ngemplak selaku fasilitas kesehatan tingkat pertama juga telah melaksanakan pengobatan gratis dan pembagian PMT dari Dinas Kesehatan Boyolali. Namun setelah Idul Fitri tahun 2023

belum terjadwal seperti biasanya untuk pelayanan kesehatan keliling dan untuk pemberian PMT juga sudah dilaksanakan dengan bantuan dari Dinas Kesehatan Boyolali.

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi penulis, program Kesling yang diprakarsai oleh Angkasa Pura sudah memberikan dampak yang positif kepada masyarakat. Dengan adanya program Kesling yang diprakarsai oleh Angkasa Pura yang bekerja sama dengan Dinas Boyolali membantu masyarakat untuk berdaya dari sisi kesehatan. Manfaat yang diperoleh berupa pemeriksaan kesehatan, konsultasi hingga pengobatan gratis bagi masyarakat di Desa Sawahan, Desa Girioto dan Desa Kismoyoso. Pembagian PMT juga memberikan dampak yang positif dengan membantu para orang tua memberikan bantuan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil KEK, balita gizi buruk dan gizi kurang di seluruh wilayah Kecamatan Ngempak.



Pemeriksaan Tekanan Darah



Pemeriksaan Kadar Gula Darah



Pemeriksaan Dokter



Pemberian Obat Gratis

Sumber: Dokumentasi penulis

b. *Planet* (Lingkungan)

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, perusahaan sangat perlu memperhatikan aspek lingkungan, agar masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan tidak merasa dirugikan. Program Kesling telah dilaksanakan oleh PT Angkasa Pura I Adi Soemarmo sejak tahun 2015 dan merupakan program unggulan dikarenakan program tersebut dilaksanakan secara *continue* dijalankan setiap tahunnya di wilayah operasional perusahaan. Program Kesling tahun 2023 dilaksanakan selama 3 bulan di Desa Sawahan, Kismoyoso dan Girioto. Pemilihan ketiga desa tersebut dikarenakan desa-desa lain di wilayah operasional bandara sudah merasakan program Kesling di tahun-tahun sebelumnya.

Program pengobatan gratis dilaksanakan dengan mendatangi lokasi pos posyandu di setiap minggunya di Desa Sawahan, Desa Kismoyoso dan Desa Girioto. Hal ini dilakukan agar masyarakat desa tersebut lebih mudah untuk mendapatkan akses pengobatan gratis. Masyarakat hanya perlu datang dengan membawa Kartu Identitas Penduduk untuk mendapatkan pengobatan gratis tanpa dipungut biaya sepeserpun

Tabel 2. Daftar Lokasi Pengobatan Gratis

No	Tanggal	Tempat
1	07 September 2023	Sadon, Sawahan
2	14 September 2023	Meletan, Sawahan
3	21 September 2023	Padokan Kulon, Sawahan
4	28 September 2023	Sawahan Lor, Sawahan
5	5 Oktober 2023	Karangpung, Kismoyoso
6	12 Oktober 2023	Krikilan, Kismoyoso
7	19 Oktober 2023	Padasan, Kismoyoso
8	26 Oktober 2023	Grasak, Kismoyoso
9	02 November 2023	Celengan, Girioto
10	09 November 2023	Gumuk, Girioto
11	16 November 2023	Samporan, Girioto
12	23 November 2023	Borongan, Kismoyoso

Sumber: Dokumentasi Penulis

Desa Sawahan sendiri memiliki jumlah penduduk terbanyak dari 12 desa lainnya di Kecamatan Ngemplak. Penduduk Desa Sawahan pada tahun 2022 adalah sebanyak 11.753 orang. Sementara itu Desa Kismoyoso 9.700 orang dan Desa Girioto 6.769 orang. Selain itu jumlah sarana kesehatan di Desa Sawahan yakni 5 tempat praktik dokter/dokter gigi. Di Desa Kismoyoso 1 tempat praktik dokter/dokter gigi dan di Desa Girioto belum memiliki sarana kesehatan apapun di desanya. (BPS Kabupaten Boyolali, 2023). Untuk program pembagian PMT diberikan kepada masyarakat yang memenuhi kriteria melalui bidan atau kader-kader posyandu. PMT yang sudah disediakan oleh Angkasa Pura I dikirim ke Puskesmas Ngemplak kemudian didistribusikan ke bidan tiap desa atau kader-kader yang bertugas di 12 desa di Kecamatan Ngemplak.

c. *Profit* (Keuntungan)

Perusahaan perlu meminimalisair biaya pengeluaran yang tidak perlu, dan membangun kerja sama yang baik dengan stakeholder perusahaan. Program Kesling tahun 2023 memerlukan anggaran senilai Rp100.000.000,00 (seratus juta Rupiah). Anggaran tersebut dialokasikan dari penyisihan sebagian laba bersih perusahaan. Anggaran tersebut digunakan untuk operasional program Kesling selama 3 bulan yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Boyolali dengan Puskesmas Ngemplak sebagai pelaksana dan penyedia tenaga medis.

Program Kesling memberikan dampak dan menerima tanggapan yang positif baik dari pihak Puskesmas dan masyarakat. Dampak yang diberikan berupa masyarakat mendapatkan kemudahan dalam akses pelayanan kesehatan, konsultasi kesehatan, pengobatan gratis dan mendapatkan PMT bagi yang menerima. Tanggapan yang diperoleh berupa tanggapan positif dimana program Kesling memberikan manfaat bagi masyarakat dan memberikan kemudahan. Hal tersebut memberikan citra perusahaan yang baik bagi PT Angkasa Pura I Adi Soemarmo.

Berdasarkan teori *Triple Bottom Line* milik John Elkington program kesling sudah memiliki alur yang sesuai. Program kesling yang termasuk program TJSL merupakan bentuk kedermwanaan

perusahaan dan tanggung jawab sosial serta lingkungan di wilayah operasionalnya. Di dalam program TJSL terdapat dasar pelaksanaan berupa 4 pilar utama. 4 pilar utama tersebut adalah pilar sosial, ekonomi, lingkungan seta hukum dan tata kelola. Pilar sosial memiliki 5 nilai di dalamnya yakni tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kehidupan sehat dan Sejahtera, pendidikan berkualitas dan kesetaraan gender. Program Kesling termasuk dalam pilar sosial nilai ke tiga yakni kehidupan sehat dan sejahtera.

Kegiatan CSR menurut (Zaim Saidi, 2001) dimana di BUMN disebut TJSL BUMN dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) yakni berupa *charity*, filantropi atau pemberdayaan masyarakat (*citizen empowerment*). Program Kesling yang sudah digagas oleh PT Angkasa Pura I Adi Soemarmo sejak tahun 2015 merupakan kegiatan CSR yang berbentuk pemberdayaan masyarakat (*citizen empowerment*) melalui *corporate citizenship*. *Corporate citizenship* adalah suatu cara pandang perusahaan dalam bersikap dan berperilaku ketika berhadapan dengan pihak lain. Tujuan dari *Good Corporate Citizenship* (GCC) adalah sebagai salah satu cara untuk memperbaiki reputasi perusahaan, meningkatkan keunggulan kompetitif dan membantu memperbaiki kualitas hidup manusia. GCC memiliki keterkaitan dengan masalah pembangunan masyarakat, perlindungan dan pelestarian lingkungan, memberikan akses dalam pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Pemberdayaan masyarakat merupakan komponen utama dari GCC, jika program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan oleh perusahaan dengan sebaik-baiknya, maka akan terjalin hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat di sekitarnya Berdasarkan *triple bottom line* yang sebelumnya sudah dibahas, program kesling juga memenuhi enam tahapan CSR sebagai *community empowerment*. Berikut adalah tahapan-tahapan program Kesling sebagai *community empowerment*:

a. Motivasi

Motivasi kegiatan CSR sebagai *community empowerment* adalah pencerahan diri dan rekonsiliasi dengan ketertiban sosial. Hal tersebut bisa diartikan sebagai perbuatan untuk membantu menciptakan kondisi yang ideal bagi masyarakat. Terdapat 4 pilar utama tujuan TJSL BUMN salah satunya yakni pilar sosial yang didalamnya mencakup nilai tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kehidupan sehat dan Sejahtera, pendidikan berkualitas dan kesetaraan gender. Program Kesling termasuk dalam pilar sosial nilai ke tiga yakni kehidupan sehat dan Sejahtera

b. Misi

Misi kegiatan CSR sebagai *community empowerment* adalah memberikan kontribusi kepada masyarakat. Program kesling dilaksanakan dengan memberikan pelayanan berupa pengobatan gratis dan pembangian PMT bagi masyarakat agar dapat membantu meningkatkan kondisi sosial masyarakat di sekitar bandar udara Adi Soemarmo.

c. Pengelolaan

Pengelolaan kegiatan CSR sebagai *community empowerment* adalah terinternalisasi dalam kebijakan perusahaan. Program TJSL BUMN dilaksanakan dengan dasar Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor Per-05/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

d. Pengorganisasian

Pengorganisasian kegiatan CSR sebagai *community empowerment* adalah keterlibatan baik dana maupun sumber daya lain. PT Angkasa Pura I Adi Soemarmo dalam program Kesling terlibat dari segi dana, kordinasi dengan pihak terkait. Pihak terkait disini yang dimaksud adalah Kantor Pusat, Dinas Kesehatan Boyolali dan Puskesmas Ngemplak untuk pelaksanaan program serta membantu dalam mobilisasi petugas kesehatan dari Puskesmas Ngemplak.

e. Penerima manfaat

Penerima manfaat kegiatan CSR sebagai *community empowerment* adalah masyarakat luas dan perusahaan. Program Kesling memberikan pelayanan berupa pengobatan gratis bagi masyarakat di Desa Sawahan, Desa Kismoyoso dan Desa Girioto serta pemberian PMT bagi ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) dan balita Kurang Energi Protein (KEP). Selain itu PT Angkasa Pura I Adi Soemarmo melalui program Kesling juga menerima manfaat berupa *corporate image* yang baik bagi masyarakat dikarenakan telah menjalankan kewajibannya.

f. Kontribusi

Kontribusi kegiatan CSR sebagai *community empowerment* adalah hibah (sosial maupun pembangunan) dan keterlibatan sosial (masyarakat). PT Angkasa Pura I Adi Soemarmo memberikan kontribusi berupa dana senilai Rp100.000.000,00 (seratus juta Rupiah) untuk pelaksanaan program Kesling. Dana tersebut digunakan untuk operasional program seperti biaya untuk pengobatan, obat, pembelian PMT dan sebagainya.

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut program CSR Kesling telah mencapai tahapan *community empowerment*. Selain itu, berdasarkan hasil pengobatan gratis di tiga desa yakni Desa Sawahan, Desa Kismoyoso dan Desa Girioto diagnosis paling banyak yang dimiliki pasien di tiga desa tersebut adalah hipertensi (HT), myalgia, gastritis, diabetes serta rata-rata umur pasien yang mengikuti pengobatan gratis yakni berkisar 31-75 tahun. Usia peserta pelayanan kesehatan gratis di tiga desa didominasi oleh orang dewasa serta lansia. Berdasarkan keterangan dari KH (50) beliau memiliki penyakit diabetes, namun terakhir melakukan cek gula darah yakni 4 bulan yang lalu. Hal serupa juga disampaikan oleh LH (42) beliau terakhir cek gula darah yakni 2 tahun lalu sebelum melahirkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa program pelayanan kesehatan keliling memudahkan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat, khususnya yang sudah berumur lanjut.

Berdasarkan hasil diagnosis pengobatan gratis di program Kesling dan data dari BPS Boyolali memiliki beberapa persamaan diagnosis kasus penyakit yang dimiliki masyarakat. Kasus hipertensi, myalgia, *common cold*, *check up*, diabetes dan dipepsia juga ditemukan di tiga desa ketika pelaksanaan program Kesling. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah kasus penyakit yang dimiliki masyarakat Boyolali pada tahun 2022 masih dirasakan oleh masyarakat khususnya Desa Sawahan, Desa Kismoyoso dan Desa Girioto.

Tabel 3. Diagnosis Terbanyak yang Diderita Pasien Program Pengobatan Gratis

Diagnosis	Jumlah
Hipertensi	176
Myalgia	106
Gastritis	40
Diabetes	39
Check Up	34
Osteoarthritis	34
Tension Type Headache	31
ISPA	29
Influenza	23
Benign Paroxysmal Positional Vertigo (BPPV)	18
Cough and Common Cold	15

Sumber: Data Rekapitulasi Penulis

Tabel. 4 Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Boyolali 2022

Jenis Penyakit The Type of Disease	Jumlah Kasus Number Of Cases
(1)	(2)
1. General examonation and investigation of persons without complaint and reported diagnosis	22 257
2. Essential (primary) hypertension	29 019
3. Acute nasopharyngitis (common cold)	33 018
4. General medical examination	14 845
5. Myalgia	23 277
6. Acute upper respiratory infection, unspecified	20 942
7. Supervision of normal pregnancy	15 815
8. Examination and encounter for administrative purposes	12 801
9. Dyspepsia	10 897
10.Non-insulin_dependent diabetes mellitus	12 301
Kabupaten Boyolali	195 172

Catatan/Note: Sumber data diperoleh dari aplikasi SIPEDU

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali/Health Office of Boyolali Regency

Tabel 5. Data Balita Gizi Buruk dan Gizi Kurang

NO	DESA	SEPTEMBER		OKTOBER		NOVEMBER		DESEMBER	
		JUMLAH GIZI BURUK	JUMLAH GIZI KURANG	JUMLAH GIZI BURUK	JUMLAH GIZI KURANG	JUMLAH GIZI BURUK	JUMLAH GIZI KURANG	JUMLAH GIZI BURUK	JUMLAH GIZI KURANG
1	SAWAHAN		10		15		6		6
2	DONOHUDAN	1	1	1	3	1	3	1	3
3	PANDEYAN		2		4		2		2
4	KISMOYOSO		4		11		7		7
5	GIRIROTO		15		24		24		24
6	MANGGUNG		2		2		1		1
7	GAGAKSIPAT		2		7		17		17
8	DIBAL		6		10		10	1	10
9	SINDON		15		22		19	2	19
10	NGESREP	2	12	2	15	2	16	2	16
11	NGARGOREJO		11		7		6		6
12	SOBOKERTO		2		11		9		9
TOTAL		3	82	3	131	3	120	6	120
			85		134		123		126

Sumber: Petugas Gizi Puskesmas Ngemplak

Selain itu program Kesling juga mencakup pembagian PMT untuk ibu Kurang Energi Kronis (KEK) dan balita Kurang Energi Protein (KEP) untuk 12 desa di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Berdasarkan angka stunting pada bulan Agustus 2023 di Kecamatan Ngemplak sebanyak 141 orang. Program Kesling untuk pembagian PMT yakni sebanyak 64 paket setiap bulannya yang diperuntukkan untuk 30 ibu hamil, 2 balita gizi buruk dan 32 balita gizi kurang. Pembagian PMT yang

dilaksanakan oleh PT Angkasa Pura I Adi Soemarmo dapat menambah jumlah PMT yang didistribusikan oleh Dinas Kesehatan agar balita KEP dan ibu hamil KEK risiko tinggi dapat mendapatkan bantuan secara merata. Pembagian PMT sejak bulan September hingga November 2023 memberikan dampak berupa angka stunting di Kecamatan Ngemplak yang turun. Angka stunting yang sebelumnya sebanyak 141 anak di bulan Agustus menjadi 85 anak di bulan September, bulan Oktober naik lagi menjadi 134 orang, bulan November kembali turun 123 anak dan di bulan Desember kembali naik menjadi 126 anak. Pemberian PMT oleh PT Angkasa Pura I Adi Soemarmo dapat membantu menekan angka stunting yang ada di Kecamatan Ngemplak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa program Kesling merupakan program pelengkap atas program pemerintah yang sudah ada sebelumnya, pemeriksaan kesehatan yang dilakukan dapat menjangkau masyarakat dalam menjangkau fasilitas kesehatan tingkat pertama dan pemberian PMT untuk balita KEP dan ibu hamil KEK risiko tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Pelayanan Kesehatan Keliling (Kesling) merupakan program unggulan dari CSR PT Angkasa Pura I Adi Soemarmo. Program Kesling terdiri dari dua kegiatan yakni pengobatan gratis dan pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang dilaksanakan di Kecamatan Ngemplak. Pengobatan gratis terdiri dari pemeriksaan gula darah, kolesterol, tekanan darah, konsultasi dokter dan obat gratis. Pemberian PMT berupa bahan makanan yang mengandung protein yang diberikan kepada ibu hamil KEK dan balita KEP.
2. Program Kesling dalam pelaksanaannya sudah menganut alur *Triple Bottom Line* dari John Elkington yang menjelaskan bahwa dalam proses operasionalnya perusahaan memiliki tanggung jawab sosial atau CSR yang mencakup *people* (masyarakat), *planet* (lingkungan) dan *profit* (keuntungan). Program Kesling dilaksanakan tidak hanya berdasarkan kewajiban dan bentuk filantropis, namun juga ditujukan sebagai bentuk pemberdayaan.
3. Program Pelayanan Kesehatan Keliling dari PT Angkasa Pura I Adi Soemarmo sudah merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui *corporate citizenship*. Program Kesling membantu menciptakan kondisi yang ideal bagi masyarakat. Melalui program Kesling PT Angkasa Pura I Adi Soemarmo memberikan dampak dan manfaat bagi masyarakat seperti pemeriksaan kesehatan gratis yang dilakukan dapat menjangkau masyarakat dalam menjangkau fasilitas kesehatan tingkat pertama, pencegahan preventif dan penyembuhan penyakit, pemberian penanganan lanjut ke fasilitas kesehatan yang bersangkutan dan dan pemerian PMT untuk balita KEP dan Ibu hamil KEK risiko tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Boyolali. (2023). *Kecamatan Ngemplak Dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Boyolali. Boyolali.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali 2023. (2023). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali Tahun 2022*.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals With Forks "The Triple Bottom Line of 21st Century Business."* Capstonr Publishing. Oxford.

- Eugenia Oktaviani Adensi Laro, Edizon Tuhana, V., & Oktaviani Adensi Laro, E. (2023). Implementasi CSR dalam Mempertahankan Citra Perusahaan PT Angkasa Pura I Kupang. *Jurnal Digital Media & Relationship*, 5(1).
- Mohammad, Hamim. (2020). Corporate Social Responsibility (Kajian Korelasi Program CSR terhadap Citra Perusahaan). Duta Media Publishing. Pamekasan.
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara. (2022). *Bakti BUMN*. Diakses pada 12 Oktober 2023 dari <https://bumn.go.id/prioritas/prioritas/Bakti%20BUMN>
- Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. (2022, March). *Masalah dan Tantangan Kesehatan Indonesia Saat ini*. Diakses pada 12 Oktober 2023 dari <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/masalah-dan-tantangan-kesehatan-indonesia-saat-ini>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022, March). *Stunting : Permasalahan Pahit yang Harus Dihadapi*. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2023 dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16037/Stunting-Permasalahan-Pahit-yang-Harus-Diatasi.html>
- Nabila, N. I., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2021). Penerapan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Lembaga Filantropi Media di Indonesia. In *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial e* (Vol. 4, Issue 2).
- Rhismawati, C. (2022). *Aktivitas CSR PT Angkasa Pura I Juanda Surabaya dalam Meningkatkan Citra*. Universitas Bhayangkara Surabaya. Surabaya.
- Schermehorn, J. R. (1993). *Management for Productivity New York*. John Wiley & Sons. New York.
- Sharma, E. (2019). A review of corporate social responsibility in developed and developing nations. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(4), 712–720. <https://doi.org/10.1002/csr.1739>
- Wijaya, F. (2022). Strategi dalam Melakukan Corporate Social Responsibility Garuda Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1807>
- Winarso, E. (2022). Implementation of Corporate Social Responsibility to Increase the Value of Companies Listed on the SRI Kehati Index Indonesia. In *Corporate Social Responsibility*. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.93482>
- Zaim Saidi. (2001). Membangun CSR dan Filantropi yang Aplikatif. (Artikel Dalam [Http://Www.Comdev501.Blogspot.Com/CSR/.Htm](http://Www.Comdev501.Blogspot.Com/CSR/.Htm)).